

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Dalam KTSP mata pelajaran IPS SD/MI disebutkan bahwa mata pelajaran IPS di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan tujuan mata pelajaran IPS di SD/MI di atas, siswa diharapkan dapat menjadi seorang individu yang tanggap terhadap gejala sosial yang terjadi dalam lingkungan masyarakat serta memiliki kemampuan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara logis sesuai dengan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Siswa juga diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik dalam persaingan di tingkat lokal, nasional maupun global. IPS sebagai salah satu bidang studi juga memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan

penalaran, aspek nilai dan moral, serta banyak memuat materi sosial sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa bersifat pemahaman.

Data dari guru melalui daftar nilai ulangan harian (UH) mata pelajaran IPS menunjukkan dari 24 siswa masih banyak siswa yang belum tuntas mencapai KKM. Hasil nilai UH dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Nilai Ulangan Harian

KKM	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai	Jumlah siswa	Presentase
66	86	50	< 66	10	41,67%
			>66	14	58,33%

Lebih lanjut hasil wawancara kepada guru kelas V didapatkan informasi terkait dengan masalah pembelajaran yaitu (1) kurang aktifnya siswa dalam dalam pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan dari guru karena siswa kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru (2) kurang konsentrasi siswa dalam belajar dan mengalihkan pandangannya keluar (3) masih banyak siswa yang menyelesaikan tugas tidak tepat waktu baik secara individu maupun kelompok, dan (4) kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok. Permasalahan seperti di atas menunjukkan bahwa keterlibatan atau partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Dari permasalahan tersebut guru dan peneliti mencoba mengidentifikasi penyebab rendahnya partisipasi siswa dan prestasi belajar siswa, yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran masih kurang tepat untuk membuat siswa aktif.

Peneliti dan guru berdiskusi dan sepakat untuk melakukan upaya perbaikan pembelajaran dengan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK). Model pembelajaran yang dipilih untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS.. Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS adalah salah satu tipe pembelajaran aktif, dimana siswa belajar bersama untuk memecahkan sebuah permasalahan dalam belajar. Pembagian kelompok didasarkan pada kriteria siswa yang heterogen dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa, dari jumlah siswa 24 sehingga akan mudah dalam pembagian tugas masing-masing, karena model ini dilaksanakan oleh dua orang-dua orang dalam bertugas membagi informasi kepada kelompok lain. Selain itu *Two Stay Two Stray* juga melatih keterampilan untuk mengemukakan pendapat, aktif bertanya, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerja sama dan rasa setia kawan. Seperti yang diungkapkan oleh Huda (2013: 140) *Two Stay Two Stray* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Pada kenyataa hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya.

B. Rumusan Masalah

1. BagaimanapenggunaanModel Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan partisipasi siswa?
2. BagaimanapenggunaanModel Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan partisipasi siswa padamata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan di kelas V SD Negeri 2 Sudagaran.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswapada mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan di kelas V SD Negeri2 Sudagaran.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Guru

Menambah pengalaman dan keterampilan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran.

2. Siswa

Meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar dalam pembelajaran IPS serta menciptakan pembelajaran yang menarik dan lebih mengaktifkan siswa.

3. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam usaha perbaikan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran IPS sehingga proses dan hasil belajar siswa meningkat.

4. Peneliti

Penelitian ini sebagai bekal dan pengalaman peneliti sebagai calon pendidik tentang model pembelajaran yang efektif dan bermakna diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran.

